

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *classroom action research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui uji coba suatu siklus dalam bentuk tindakan atau kegiatan kedalam situasi nyata di dalam kelas dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta perbaikan dan peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. (Utomo, Asvio, and Prayogi 2024). Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti dalam upaya memecahkan suatu masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan melakukan tindakan yang sistematis, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam beberapa siklus. Menurut Erliska Setiana mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas minimal dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus. (Erliska Sitiana 2020). Dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti. Tahap pertama adalah *planning* yaitu melakukan perencanaan atau persiapan penelitian, tahap kedua adalah *implementing* atau kerap juga disebut dengan *acting*, kemudian *observing* yaitu pengamatan, dan tahap terakhir adalah *reflecting* atau refleksi. (Rahmawati et al. 2023).

Adapun rincian dan tahapan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di SDN Cangkuang. Sebelum pembelajaran, peneliti menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti silabus, modul ajar, LKPD, lembar pengamatan, media pembelajaran, dan lain lain.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahapan ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan bekal segala sesuatu yang sudah disiapkan sebelumnya. Pembelajaran dilakukan mengacu pada silabus dan modul ajar yang telah disiapkan sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

c. Pengamatan (*Observing*)

Selanjutnya, tahap observasi kegiatan yang dilakukan peneliti. Objek yang diobservasi yakni proses pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Yakni observasi kegiatan mengajar pada guru.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dari penelitian siklus pertama menguraikan masalah-masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan, pemberian tindakan dan observasi. Menelaah keberhasilan dan kelemahan dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Hasil refleksi menjadi masukan dalam melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II mengikuti tahapan tahapan pada siklus I, perbedaanya, pada siklus ke II terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang timbul akibat pelaksanaan pembelajaran di siklus I. pada siklus ini jika hasil belajar siswa sudah mencapai target maka penelitian dihentikan, namun jika hasil belajar siswa belum mencapai target maka penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya. peneliti juga harus bisa meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik daripada sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cangkuang, tepatnya di Kp. Biru RT 03 RW 04 No. 44 Desa Biru Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2024-2025, yaitu bulan Maret sampai dengan April 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Cangkuang Kabupaten Bandung tahun ajaran 2024/2025. Jumlah siswa dalam kelas ini sebanyak 34 siswa, yang terdiri dari 19 siswi perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Karena penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka seluruh siswa kelas V dijadikan sebagai sampel penelitian sekaligus subjek penerima tindakan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada materi bangun datar.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian, menurut Sugiyono (2019) variabel dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Sementara itu, variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Variabel bebas (X):** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*.
2. **Variabel terikat (Y):** hasil belajar.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah prosedur yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data dan informasi dari apa yang kita akan ukur. (Lalu Hulfian 2022) Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan melaksanakan tes yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan oleh gurunya. Sementara itu data yang diambil oleh peneliti yaitu data yang dihasilkan melalui pelaksanaan tes awal (Pre-Test), dan tes di akhir (Post-Test). Pada soal tes ini telah dilakukan uji validitas untuk mengukur apakah soal yang diberikan kepada siswa benar-benar valid atau tidak.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. (Nur & Utami 2022). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi dalam penelitian ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung tentang objek yang akan diteliti. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan perubahan sikap siswa dan guru pada kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh penulis

secara langsung setiap pertemuan selama 2 siklus berlangsung.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi disajikan berupa foto kegiatan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), validitas instrumen menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan demikian, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari grafikan tentang validitas yang dimaksud. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah dengan rumus *product moment*.

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada table product moment dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid atau signifikansi, sehingga yang tidak valid perlu direvisi atau tidak digunakan.

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 27.0 *for window* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Buat tabel untuk membuat tabel nomor soal
- b. Kemudian *analyze > scale > reliability analysis* atau dapat juga dengan menggunakan *analyze > correlate > deviate*.

Maka akan diperoleh hasil output dari data tersebut. Sesuai dengan tabel R, instrumen ini dikatakan valid jika data yang dihasilkan ≥ 0.291 . maka setelah dilakukannya uji validitas diperoleh data berikut:

a. Uji Validitas Siklus I

Tabel 3.1

Uji Validitas Siklus I

Butir Soal	Soal yang valid	Soal yang tidak valid
Soal 1-10	1,2,3,4,5,6,7,8,10	9

b. Uji Validitas Siklus II

Tabel 3.2

Uji Validitas Siklus I

Butir Soal	Soal yang valid	Soal yang tidak valid
Soal 1-10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	-

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi suatu instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama (Arikunto, 2015). Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama meskipun diujikan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengujicobakan soal tes kepada siswa di luar subjek penelitian, kemudian dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien

reliabilitasnya $\geq 0,70$ (Trianto, 2018).

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan SPSS 27.0 *for window* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Buat tabel untuk membuat tabel nomor soal
- b. Kemudian analyze > scale > reliability analysis atau dapat juga menggunakan analyze > correlate > deviate.

Maka akan diperoleh hasil output dari data tersebut yaitu:

- a. Uji Reliabilitas Siklus I

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,766	11

- b. Uji Reliabilitas Siklus II

Tabel 3.4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,761	11

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa uji instrumen setiap siklusnya dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Dalam analisis kuantitatif ini, digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Data tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan nilai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

Rumus persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian adalah apabila minimal 75% siswa telah mencapai nilai \geq KKM (70).

2. Analisis Kualitatif

Data dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan aktivitas siswa, keterlaksanaan pembelajaran, serta hambatan yang muncul. Data kualitatif digunakan untuk melengkapi data kuantitatif.